

**PENGARUH RETRIBUSI PASAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR
KECIL LANDUNGSARI KOTA MALANG**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH :
Ancianus Bali Mema
Nim: 2014110019**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Untuk mengetahui ada tidaknya potensi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Malang tujuan dari penelitian ini . bersifat deskriptif. data primer dan data sekunder merupakan data yang digunakan .observasi, wawancara, dan studi kepustakaan merupakan data yang digunakan . metode kualitatif . Retribusi pasar yang dipungut setiap tahun tidak sebanyak yang seharusnya. Kriteria penerimaan retribusi pasar kurang ketat. Berdasarkan rata-rata tingkat pemungutan retribusi pasar di Kota Malang sebesar 105,30%, terlihat bahwa pemungutan retribusi pasar secara umum berjalan dengan baik. Rata-rata pendapatan asli daerah dari retribusi pasar di Kota Malang adalah 1,85% dengan kriteria tidak memberikan kontribusi. Dari temuan penelitian ini, mungkin ada baiknya Pemerintah Kota Malang meningkatkan penerimaan pajak pasar agar dapat memanfaatkan peluang ekonomi dengan lebih baik..

Kata Kunci: Retribusi Pasar,Potensi,Efektivitas, Kontribusi, PAD.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak pemerintah mengesahkan UU 22 dan 25 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, yang kemudian diubah dengan UU 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, telah terjadi ketimpangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Tidak, saya tidak ingin melakukannya. tidak aku tidak ingin. Pemerintah Pusat harus menjaga keseimbangan keuangan agar stabilitas ekonomi negara tetap terjaga. Pemerintah pusat memberikan otonomi kepada pemerintah daerah dalam rangka melayani kebutuhan daerah dengan lebih baik, dengan daerah yang mampu mengurus urusan publiknya sendiri dan mengurus prakarsanya sendiri berdasarkan aspirasi rakyat. Sumber pendanaan ini didasarkan pada prinsip desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan. Pemerintah daerah telah memilih untuk fokus pada pembangunan nasional untuk membiayainya. Hal ini menyebabkan perlunya dana yang besar. Oleh karena itu, pemerintah terpaksa meningkatkan kapasitasnya seoptimal mungkin dan retribusi daerah. Sektor retribusi merupakan sumber pendanaan bagi pelayanan publik. Retribusi daerah berperan besar dalam penerimaan daerah, sehingga untuk meningkatkan penerimaan retribusi daerah, kota melakukan berbagai upaya untuk mengelola keuangan dan meningkatkan pendapatan.. Pengaturan penyelenggaraan upaya pengelolaan keuangan daerah memerlukan keterlibatan pejabat pemerintah daerah yang berwenang atas pengelolaan keuangan di daerahnya.

Setiap kali suatu pajak dibayar dan dibayarkan memberikan kontribusi terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemerintah, tetapi pembayaran tersebut tidak mendapatkan antonim langsung yang dapat dinikmati, dan pembayaran pajak tersebut mendapatkan antonim langsung berupa pelayanan yang sudah diterima. disediakan atau diproduksi untuk itu. Pasar-pasar yang ada di Kota Malang

merupakan pasar daerah, salah satunya Pasar Landungsari sebagai salah satu pasar besar di kota tersebut. Ini membantu berkontribusi pada wilayah secara keseluruhan. Saat ini pelaksanaan pemungutan retribusi pasar belum optimal karena sebagian pedagang belum membayar retribusi pasar sesuai tarif yang ditentukan. Berdasarkan tarif retribusi kios yang ada di pasar, Pasar Landungsari memiliki potensi retribusi. Anda akan mendapatkan 3.000 dolar sehari, tetapi kehilangan 50.000 dolar sebulan **“PENGARUH RETRIBUSI PASAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR KECIL LANDUNGSARI”**

1.2 Rumusan Masalah

Apakah retribusi pasar berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yang ada di Pasar Landungsari ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Retribusi Pasar terhadap pendapatan pedagang Pasar Kecil Landungsari Kelurahan Landungsari Kecamatan Dau kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah referensi tentang Pengaruh Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kecil.

2. Bagi Universitas

Menambah kontribusi pada pihak kampus sesuai dengan penelitian yang didapatkan .

3. Bagi Pihak Lain

Memperkaya ilmu dan sebagai bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wicaksono. (2010). *Pajak Daerah Masuk, Tax Ratio Indonesia Bisa pada 4 April, 2011*.
- Arsyad, Lincoln. 1992. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi 2. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Artaman, 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar*.
- B.T.Cahyono. 1983. *Masalah Petani Gurem Liberty*. Yogyakarta.
- Boediono. 1982. *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2, Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPPE.
- Caroline. (2005). *Practical English Language teaching Young Learners New York: Mcgraw-Hi*.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1990. *Perkembangan Pemikiran Ekonom Dasar teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. PT. Pustaka LP3ES. Jakarta W.J.S
- Poerwadarminta, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta. PN Balai Pustaka.
- Kasriyono. 1984. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan Jakarta: Yayasan Obor Indonesia*
- Mardiasmo. 2011. *“Perpajakan Edisi Revisi Yogyakarta Andi*.
- Mulyanto Sumardi 1999. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang CV. Rajawali*. Jakarta
- Siahaan, Marihot P, S.E. 2005. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung Alfabeta*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta*. CV
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta*
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta*.
- Sukirno, Sadono. 1997. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi Edisi 2*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.